

BALANCED FUND

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai kapital dalam jangka menengah-panjang dengan melakukan investasi portofolio secara aktif pada Efek Bersifat Ekuitas dan Efek Bersifat Utang di Indonesia dengan penekanan pada fleksibilitas pembobotan kelas aset untuk memaksimalkan tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.345,5342 (Per 28 Maret 2013)

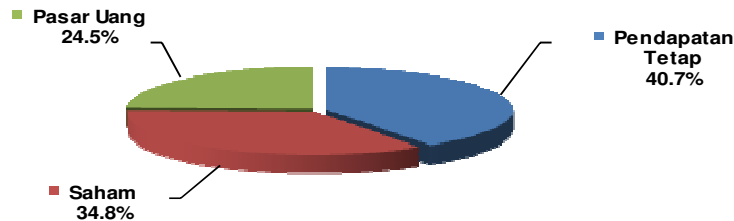
Kebijaksanaan Investasi

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	10%	80%
Pendapatan Tetap	10%	80%
Pasar Uang	20%	80%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 28 Maret 2013



5 Penempatan Utama Per 28 Maret 2013

Nama	Sektor	Alokasi (%)
SAN FIN II Seri B	Obligasi Korporasi	8,7
FIF	Obligasi Korporasi	8,7
Bank BTPN	Obligasi Korporasi	7,2
Adira Dinamika	Obligasi Korporasi	7,1
RI FR0060	Obligasi Pemerintah-Fix	3,7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Dana disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Dana sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
0.66%	7,37%	134,55%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia terus mencatat rekor tertingginya di bulan ini meskipun terjadi penjualan besar-besaran oleh investor asing. Aliran dana masuk net dari investor asing bulan ini turun menjadi Rp 1,8 triliun dari sebelumnya sebesar Rp 11,2 triliun. IHSG naik 3,03% menjadi 4,940.98, sedangkan LQ45 naik 1,5% menjadi 836,87. Sektor properti kembali menjadi bintang dengan LPKR +21,2%, ASRI +15,1% dan BSDE +9,4%. Sementara itu, penurunan mendadak harga batubara berimbas pada kinerja sektor pertambangan: ADRO -16,5%, ITMG -11,8% dan PTBA -4,6%. Kinerja sektor perbankan terganggu di tengah meningkatnya kekhawatiran terhadap inflasi, terutama atas harga kelompok pangan karena kenaikan harga bawang dan cabai masing-masing sebesar 147,9% dan 38,1% sejak awal tahun. Kinerja saham perbankan beragam: BBRI -7,4%, BMRI flat, BBNi +9,8% dan BBKA +3,6%. Matahari department store (LPPF) ditutup di harga Rp 10.850 (162% dari perdagangan terakhir).

- Inflasi Maret tercatat sebesar 0,63% M-o-M dan 5,9% Y-o-Y. Angka ini lebih tinggi dari perkiraan konsensus 0,36% M-o-M dan 5,6% Y-o-Y. Defisit perdagangan di Februari 2013 meningkat menjadi US\$327 juta dari US\$74 juta di Januari 2013. Ini lebih tinggi dari konsensus sebesar US\$206 juta. Harga minyak mentah Brent flat di US\$110/barrel bulan ini.
- Nilai rata-rata perdagangan harian meningkat 34,9% M-o-M menjadi Rp 7.97 triliun di bulan Maret 2013. Investor asing tercatat pembelian bersih sebesar Rp 1,8 triliun di bulan ini. ASII dan BBRI adalah saham yang paling ditransaksikan di bursa domestik.
- Inflasi tahunan Indonesia di bulan Maret meningkat tajam yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang ketat untuk impor beberapa produk hortikultura yang menyebabkan kurangnya pasokan bawang putih dan bawang, yang berakibat ke Respon yang terlambat dari pemerintah untuk membantu merilis produk impor ke pasar mungkin dapat membantu mengurangi harga pada bulan April. Naik harga atas kedua komoditas tersebut. Akibatnya, indeks harga konsumen (CPI) naik menjadi 5,90% dari 5,31% Y-o-Y sementara inflasi inti lebih rendah: tercatat sebesar 4,21% dari 4,29% Y-o-Y ditengarai harga emas yang lebih rendah. Neraca perdagangan di bulan Februari masih mengalami defisit di USD 0,33 billion karena ekspor mengalami penurunan sebesar 4,5% sementara impor tumbuh sebesar 3% Y-o-Y.
- Dalam rapatnya di bulan Maret, dewan gubernur BI memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan di 5,75% dan diperkirakan mereka akan terus mempertahankannya di bulan April seiring dengan tingkat inflasi inti yang masih stabil di level saat ini. Sebagai gantinya, BI mungkin akan menaikkan tingkat suku bunga FASBI untuk menahan tekanan inflasi dan pelemahan mata uang.
- Pasar obligasi lokal Indonesia sebagaimana diukur oleh HSBC Local Bond Index turun 1% menjadi 726 dari 733,3. Yield obligasi bertenor 10 tahun naik sedikit menjadi 5,6% menyusul pengumuman tentang angka inflasi yang lebih tinggi sementara Rupiah ditutup melemah di 9.728/USD. Yield obligasi yang lebih tinggi dan mata uang yang melemah merupakan hasil dari ekspektasi inflasi yang lebih tinggi dan aksi para investor asing yang melepas sebagian dari kepemilikan mereka di aset-aset berisiko di tengah ketidakpastian seputar penyelamatan ekonomi Siprus. Investor asing mengurangi kepemilikan mereka di obligasi pemerintah menjadi Rp 281 triliun di akhir bulan.
- Pasar telah terganggu oleh runtuhnya sistem perbankan Siprus yang akan menyebabkan reaksi sistemik di seluruh Eropa, yang mengakibatkan gelombang pengetatan kredit. Dalam berita lain, Fitch siap untuk memangkas rating AAA Inggris setelah lembaga itu memperingatkan kemungkinan downgrade negara itu dalam beberapa minggu mendatang ditengarai tingkat utang pemerintah yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lemah. Bank Sentral Italia memperingatkan bahwa kebuntuan politik di negara itu dan stress baru di pasar keuangan akan melemahkan pemulihan negara itu dari resesi yang sedang dialaminya. Kabar baik saat ini adalah bahwa indikator awal ekonomi memberikan sinyal bahwa pemulihan global sedang berlangsung meskipun lambat dan tidak merata. Sentimen global dan regional telah terangkat oleh arus data yang menguntungkan.
- Asia telah mencatat tingkat arus masuk modal yang mengagumkan, didorong oleh likuiditas global yang tinggi di negara-negara G-3, dan dibantu oleh iklim risiko global yang relatif rendah. Prospek pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi serta selisih imbal hasil yang menarik di Asia juga memikat dana asing yang mencari aset berimbal hasil tinggi. Kita tidak bisa menjaga arus dana, namun kita juga perlu bersiap manakala timbul potensi pembalikan arus dana di jangka menengah. Kami tetap berhati-hati dan netral di pasar dalam jangka pendek.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Dana disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Dana sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.